

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Klinik Pera terletak di Jalan Bunga Rinte gg. Mawar 1, No. 1, Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan Sumatera Utara tahun 2018.

4.1.1. Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di Klinik Helen Tarigan yang terletak di Jalan Bunga Rinte gg. Mawar 1, No. 1, Simpang Selayang Medan Tuntungan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah barat berbatasan dengan Pancur Batu
2. Sebelah utara berbatasan dengan Tanjung Sari
3. Sebelah timur berbatasan dengan Padang Bulan
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Simalingkar

4.1.2. Demografi

Klinik Helen Tarigan di Jalan Bunga Rinte gg. Mawar 1, No. 1, Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan memiliki luas lahan 396m^2 dengan luas bangunan 200m^2 . Klinik Helen Tarigan memiliki 4 orang pegawai, ruang inap 2 ruangan dengan fasilitas ruang inap: tempat tidur pasien 3 buah, ruang VK ada 2 ruangan dengan fasilitas VK: tempat tidur pasien 4 buah, ruang berobat jalan ada 1 ruangan dengan fasilitas ruang berobat: tempat tidur pasien 1 buah, meja 1 buah, kursi tunggu 7 buah, dan toilet 2 ruangan.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

Setelah dilakukan penelitian tentang Faktor yang memengaruhi Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum di Klinik Helen Tarigan Medan Tuntungan Tahun 2018, data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Klinik Helen Tarigan Medan Tuntungan Tahun 2018

No.	Karakteristik Responden	f	%
1.	Umur		
	< 20 tahun	1	3,3
	20-35 tahun	27	90,0
	> 30 tahun	2	6,7
	Total	30	100,0
2.	Pendidikan		
	SMP	6	20,0
	SMA	21	70,0
	PT	3	10,0
	Total	30	100,0
3.	Pekerjaan		
	IRT	19	63,3
	Ibu Bekerja	11	36,7
	Total	30	100,0
4.	Paritas		
	Primipara	7	23,3
	Multipara	23	76,7
	Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.1. karakteristik responden dengan jumlah 30 responden berumur < 20 tahun berjumlah 1 responden (3,3%), responden berumur 20-35 tahun berjumlah 27 responden (90,0%), responden berumur > 35 tahun berjumlah 2 responden (6,7%). Responden yang berpendidikan SMP berjumlah 6 responden (20,0%), responden yang berpendidikan SMA berjumlah 21 responden (70,0%), responden yang berpendidikan PT berjumlah 3 responden (10,0%). Responden IRT berjumlah 19 responden (63,3%), responden ibu yang bekerja

berjumlah 11 responden (36,7%). Responden yang paritas primipara berjumlah 7 responden (23,3%), responden yang paritas multipara berjumlah 23 responden (76,7%).

4.2.2. Analisis Univariat

Adapun hasil analisis univariat berdasarkan penelitiannya telah dilakukan dan diolah menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

1. Dukungan Keluarga

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Jawaban Dukungan Keluarga pada Ibu Post Partum di Klinik Helen Tarigan Medan Tuntungan Tahun 2018

No.	Pertanyaan	Tidak		Ya		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%
1.	Apakah keluarga anda memberi informasi pentingnya memberikan ASI kepada bayi?	11	36,7	19	63,3	30	100,0
2.	Apakah keluarga anda juga mencari informasi dari luar (seperti buku, majalah, iklan, dan lainnya) tentang cara memperbanyak ASI agar tetap lancar?	26	86,7	4	13,3	30	100,0
3.	Apakah keluarga anda memberikan tanggapan yang positif ketika anda memberikan ASI?	17	56,7	13	43,3	30	100,0
4.	Apakah keluarga anda memotivasi anda untuk tetap memberikan ASI?	18	60,0	12	40,0	30	100,0
5.	Apakah keluarga anda menyediakan cairan yang cukup (air putih/ susu), makanan bergizi untuk kelancaran ASI?	19	63,3	11	36,7	30	100,0
6.	Apakah keluarga anda membantu anda melakukan tugas-tugas rumah tangga (seperti memasak, mencuci pakaian) saat anda menyusui?	6	20,0	24	80,0	30	100,0
7.	Apakah keluarga anda membantu anda bila memerlukan sesuatu	4	13,3	26	86,7	30	100,0

	(seperti mengambil pakaian bayi, mengambil minum ibu) saat ibu menyusui?								
8.	Apakah keluarga anda memperlakukan anda dengan nyaman saat ibu menyusui?	10	33,3	20	66,7	30	100,0		
9.	Apakah keluarga anda memberikan penuh perhatian berupa kerjasama yang positif dalam pemberian ASI?	8	26,7	22	73,3	30	100,0		
10.	Apakah keluarga anda menyakinkan bahwa anda dapat memberikan ASI?	18	60,0	12	40,0	30	100,0		

Berdasarkan tabel 4.2. diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden, yang mendapatkan dukungan keluarga agar memberi informasi pentingnya memberikan ASI kepada bayinya sebanyak 19 responden (63,3%). Responden yang mendapatkan dukungan keluarga dengan mencari informasi dari luar (seperti buku, majalah, iklan, dan lainnya, tentang cara memperbanyak ASI agar tetap lancar sebanyak 4 responden (13,3%). Responden yang mendapat dukungan keluarga dengan memberikan tanggapan yang positif dalam memberikan ASI sebanyak 13 responden (43,3%). Responden yang mendapat dukungan keluarga agar memotivasi agar tetap memberikan ASI sebanyak 12 responden (40,0%). Responden yang mendapat dukungan keluarga dengan menyediakan cairan yang cukup (air putih/ susu), makanan bergizi untuk kelancaran ASI sebanyak 11 responden (36,7%). Responden yang mendapat dukungan keluarga dalam membantu melakukan tugas-tugas rumah tangga (seperti memasak, mencuci pakaian) saat menyusui sebanyak 24 responden (80,0%). Responden yang mendapat dukungan keluarga dalam membantu jika memerlukan sesuatu (seperti mengambil pakaian bayi, mengambil minum ibu) saat menyusui sebanyak

26 responden (86,7%). Responden yang mendapat dukungan keluarga dalam memperlakukan ibu dengan nyaman saat menyusui sebanyak 20 responden (66,7%). Responden yang mendapat dukungan keluarga dengan memberikan perhatian berupa kerjasama dalam pemberian ASI sebanyak 22 responden (73,3%). Responden yang mendapat dukungan keluarga untuk meyakinkan bahwa dapat memberikan ASI kepada bayinya sebanyak 12 responden (36,7%).

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Ibu Post Partum di Klinik Helen Tarigan Medan Tuntungan Tahun 2018

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	(%)
1.	Tidak Mendukung	19	63,3
2.	Mendukung	11	36,7
	Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.3. diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi dukungan keluarga berjumlah 30 responden (100,0%) dari kategori tidak mendukung berjumlah 19 responden (63,3%), dan kategori mendukung berjumlah 11 responden (36,7%).

2. Inisiasi Menyusu Dini

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu Post Partum di Klinik Helen Tarigan Medan Tuntungan Tahun 2018

No	IMD	Frekuensi	(%)
1.	Tidak Dilakukan	18	60,0
2.	Dilakukan	12	40,0
	Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.4. diatas dapat diketahui bahwa dari distribusi frekuensi inisiasi menyusu dini berjumlah 30 responden (100,0%) dari kategori tidak dilakukan berjumlah 18 responden (60,0%), dan kategori dilakukan berjumlah 12 responden (40,0%).

3. Pengetahuan Teknik Menyusui

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Jawaban Pengetahuan Teknik Menyusui pada Ibu Post Partum di Klinik Helen Tarigan Medan Tuntungan Tahun 2018

No.	Pertanyaan	Salah		Benar		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%
1.	Apakah yang dimaksud dengan menyusui?	7	23,3	23	76,7	30	100,0
2.	Manfaat pemberian ASI antara lain...	12	40,0	18	60,0	30	100,0
3.	Ciri-ciri bayi mendapatkan ASI yang cukup antara lain, kecuali...	26	86,7	4	13,3	30	100,0
4.	Posisi menyusui yang terbaik setelah melahirkan adalah...	9	30,0	21	70,0	30	100,0
5.	Apakah yang dimaksud dengan teknik menyusui yang benar?	24	80,0	6	20,0	30	100,0
6.	Posisi yang benar jika memilih posisi menyusui dengan duduk adalah...	16	53,3	14	46,7	30	100,0
7.	Teknik menyusui yang salah dapat menyebabkan...	27	90,0	3	10,0	30	100,0
8.	Cara menilai teknik menyusui yang benar adalah...	8	26,7	22	73,3	30	100,0
9.	Berikut ini manakah perlekatan menyusui yang benar?	7	23,3	23	76,7	30	100,0
10.	Yang pertama kali dilakukan dalam teknik menyusui yang benar adalah...	24	80,0	6	20,0	30	100,0
11.	Biasanya ibu sebelum menyusui ASI dikeluarkan sedikit kemudian di oleskan pada...	9	30,0	21	70,0	30	100,0
12.	Rangsangan yang diberikan kepada bayi agar membuka mulut adalah dengan cara...	26	86,7	4	13,3	30	100,0
13.	Bagaimanakah cara melepaskan hisapan bayi yang benar?	26	86,7	4	13,3	30	100,0
14.	Cara menyendawakan bayi adalah...	10	33,3	20	66,7	30	100,0
15.	Tujuan dari menyendawakan bayi setelah disusui adalah...	12	40,0	18	60,0	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.5. diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden, dengan pengetahuan tentang arti dari menyusui pada jawaban yang benar

sebanyak 23 responden (76,7%). Pengetahuan tentang manfaat dari pemberian ASI pada jawaban yang benar sebanyak 18 responden (60,0%). Pengetahuan tentang ciri-ciri bayi mendapatkan ASI yang cukup pada jawaban yang benar sebanyak 4 responden (13,3%). Pengetahuan tentang posisi menyusui yang terbaik setelah melahirkan pada jawaban yang benar sebanyak 21 responden (70,0%). Pengetahuan tentang arti dari teknik menyusui yang benar pada jawaban yang benar sebanyak 6 responden (20,0%). Pengetahuan tentang posisi yang benar jika memilih posisi menyusui dengan duduk pada jawaban yang benar sebanyak 14 responden (46,7%). Pengetahuan tentang penyebab teknik menyusui yang salah pada jawaban yang benar sebanyak 3 responden (10,0%). Pengetahuan tentang cara menilai teknik menyusui yang benar pada jawaban yang benar sebanyak 22 responden (73,3%). Pengetahuan tentang bagaimana perlekatan menyusui yang benar pada jawaban yang benar sebanyak 23 responden (76,7%). Pengetahuan tentang langkah pertama kali dilakukan dalam teknik menyusui yang benar pada jawaban yang benar sebanyak 6 responden (20,0%). Pengetahuan tentang letak ASI dioleskan pada jawaban yang benar sebanyak 21 responden (70,0%). Pengetahuan tentang rangsangan saat akan membuka mulut bayi pada jawaban yang benar sebanyak 4 responden (13,3%). Pengetahuan tentang cara melepaskan hisapan bayi yang benar pada jawaban yang benar sebanyak 4 responden (13,3%). Pengetahuan tentang cara menyendawakan bayi sebanyak 20 responden (66,7%). Pengetahuan tentang tujuan dari menyendawakan bayi setelah disusui pada jawaban yang benar sebanyak 18 responden (60,0%).

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Teknik Menyusui pada Ibu Post Partum di Klinik Helen Tarigan Medan Tuntungan Tahun 2018

No	Pengetahuan Teknik Menyusui	Frekuensi	(%)
1.	Kurang	19	63,3
2.	Baik	11	36,7
	Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.6. diatas dapat diketahui bahwa dari distribusi frekuensi pengetahuan teknik menyusui berjumlah 30 responden (100,0%) dari kategori kurang berjumlah 19 responden (63,3%), dan kategori baik berjumlah 11 responden (36,7%).

4. Kelancaran ASI

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Jawaban Kelancaran ASI pada Ibu Post Partum di Klinik Helen Tarigan Medan Tuntungan Tahun 2018

No	Pertanyaan	Tidak		Ya		Jumlah	
		f	%	F	%	f	%
1.	ASI yang banyak atau penuh dapat merembes keluar melalui puting susu.	21	70,0	9	30,0	30	100,0
2.	Payudara ibu terasa tegang sebelum disusukan.	19	63,3	11	36,7	30	100,0
3.	Hisapan bayi yang lamban saat menelan ASI.	24	80,0	6	20,0	30	100,0
4.	Payudara ibu terasa lembek dan kosong setelah menyusui bayi.	8	26,7	22	73,3	30	100,0
5.	Bayi tenang setelah disusui.			30	100,0	30	100,0
6.	Bayi akan tertidur selama selama 3-4 jam setelah disusui.	15	50,0	15	50,0	30	100,0
7.	Bayi buang air kecil sekitar 8 kali dalam sehari.	5	16,7	25	83,3	30	100,0
8.	Urin bayi berwarna kuning cerah.	3	10,0	27	90,0	30	100,0
9.	Bayi buang air besar satu kali dalam sehari.			30	100,0	30	100,0
10.	Kotoran bayi berwarna kuning terang.	14	46,7	16	53,3	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.7. diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden, yang kelancaran ASI nya banyak dapat merembes keluar melalui puting susu sebanyak

9 responden (30,0%). Kelancaran ASI dirasakan saat payudara terasa tegang sebelum disusukan sebanyak 11 responden (36,7%). Kelancaran ASI ditandai dengan hisapan bayi yang lamban saat menelan ASI sebanyak 6 responden (20,0%). Kelancaran ASI dirasakan saat payudara terasa lembek dan kosong setelah menyusui bayi sebanyak 22 responden (73,3%). Kelancaran ASI ditandai dengan bayi tenang setelah disusui sebanyak 30 responden (100,0%). Kelancaran ASI ditandai dengan bayi akan tertidur selama 3-4 jam setelah disusui sebanyak 15 responden (50,0%). Kelancaran ASI ditandai dengan bayi BAK sekitar 8 kali dalam sehari sebanyak 25 responden (83,3%). Kelancaran ASI ditandai dengan urin bayi berwarna kuning cerah sebanyak 27 responden (90,0%). Kelancaran ASI ditandai dengan bayi BAB 1 kali dalam sehari sebanyak 30 responden (100,0%). Kelancaran ASI ditandai dengan kotoran bayi berwarna kuning terang sebanyak 16 responden (53,3%).

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Kelancaran ASI pada Ibu Post Partum di Klinik Helen Tarigan Medan Tuntungan Tahun 2018

No	Kelancaran ASI	Frekuensi	(%)
1.	Tidak Lancar	18	60,0
2.	Lancar	12	40,0
	Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.8. diatas dapat diketahui bahwa dari distribusi frekuensi kelancaran ASI berjumlah 30 responden (100,0%) dari kategori tidak lancar berjumlah 18 responden (60,0%), dan kategori lancar berjumlah 12 responden (40,0%).

4.2.3. Analisis Bivariat

Adapun hasil analisis bivariat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan diolah menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum Di Klinik Helen Tarigan Medan Tuntungan

4.9. Tabulasi Silang antara Dukungan Keluarga dengan Kelancaran ASI pada Ibu Post Partum di Klinik Helen Tarigan Medan Tuntungan Tahun 2018

No	Dukungan Keluarga	Kelancaran ASI				Jumlah		<i>p value</i>	<i>Odds Ratio (OR)</i>
		Tidak Lancar		Lancar					
		f	%	f	%	f	%		
1	Tidak Mendukung	15	50,0	4	13,3	19	63,3	0,009	10,000
2	Mendukung	3	10,0	8	26,7	11	36,7		
Jumlah		18	60,0	12	40,0	30	100,0		

Berdasarkan tabel 4.9. dapat diketahui bahwa dari 30 responden (100,0%) yang tidak mendapat dukungan keluarga berjumlah 19 responden (63,3%) yang ASI nya tidak lancar berjumlah 15 responden (50,0%) dan yang ASI nya lancar berjumlah 4 responden (13,3%). Responden yang mendapat dukungan keluarga berjumlah 11 responden (36,7%), yang ASI nya tidak lancar berjumlah 3 responden (10,0%), yang ASI nya lancar berjumlah 8 responden (26,7%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square*, diperoleh hasil perhitungan $p\ value = 0,009 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kelancaran ASI.

2. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Kelancaran ASI pada Ibu Post Partum di Klinik Helen Tarigan Medan Tuntungan

4.10. Tabulasi Silang antara Inisiasi Menyusu Dini dengan Kelancaran ASI pada Ibu Post Partum di Klinik Helen Tarigan Medan Tuntungan Tahun 2018

No	IMD	Kelancaran ASI				Jumlah	<i>p</i> <i>value</i>	<i>Odds</i> <i>Ratio</i> (<i>OR</i>)	
		Tidak Lancar		Lancar					
		f	%	f	%				f
1	Tidak Dilakukan	14	46,7	4	13,3	18	60,0	0,024	7,000
2	Dilakukan	4	13,3	8	26,7	12	40,0		
Jumlah		18	60,0	12	40,0	30	100,0		

Berdasarkan tabel 4.10. dapat diketahui bahwa dari 30 responden (100,0%) yang tidak melakukan IMD berjumlah 18 responden (60,0%) yang ASI nya tidak lancar berjumlah 14 responden (46,7%) dan yang ASI nya lancar berjumlah 4 responden (13,3%). Responden yang melakukan IMD berjumlah 12 responden (40,0%), yang ASI nya tidak lancar berjumlah 4 responden (13,3%), yang ASI nya lancar berjumlah 8 responden (26,7%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square*, diperoleh hasil perhitungan $p\ value = 0,024 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat hubungan antara inisiasi menyusu dini dengan kelancaran ASI.

3. Hubungan Pengetahuan Teknik Menyusui dengan Kelancaran ASI pada Ibu Post Partum di Klinik Helen Tarigan Medan Tuntungan

4.11. Tabulasi Silang antara Pengetahuan Teknik Menyusui dengan Kelancaran ASI pada Ibu Post Partum di Klinik Helen Tarigan Medan Tuntungan Tahun 2018

No	Pengetahuan Teknik Menyusui	Kelancaran ASI				Jumlah		<i>p value</i>	<i>Odds Ratio (OR)</i>
		Tidak Lancar		Lancar		F	%		
		f	%	f	%				
1	Kurang	16	53,3	3	10,0	19	63,3	0,001	24,000
2	Baik	2	6,7	9	30,0	11	36,7		
Jumlah		18	60,0	12	40,0	30	100,0		

Berdasarkan tabel 4.11. dapat diketahui bahwa dari 30 responden (100,0%) yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 19 responden (63,3%), yang ASI nya tidak lancar berjumlah 16 responden (53,3%) dan yang ASI nya lancar berjumlah 3 responden (10,0%). Responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 11 responden (36,7%), yang ASI nya tidak lancar berjumlah 2 responden (6,7%), yang ASI nya lancar berjumlah 9 responden (30,0%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square*, diperoleh hasil perhitungan *p value* $0,024 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat hubungan antara pengetahuan teknik menyusui dengan kelancaran ASI.

4.3. Pembahasan

1. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelancaran ASI di Klinik Helen Tarigan Medan Tuntungan

Berdasarkan tabel 4.9. dapat dilihat bahwa hasil uji statistik *Chi-square*, diperoleh hasil perhitungan *p value* $= 0,009 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a

diterima. Kesimpulannya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kelancaran ASI.

Dukungan merupakan suatu bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang diterima individu dari orang yang berarti, baik secara perorangan maupun kelompok. Dukungan berasal dari dukungan sosial keluarga internal, misalnya dukungan dari suami atau istri dan dukungan dari saudara kandung. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan produksi ASI (13). Adanya dukungan keluarga terutama suami maka akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi dari ibu dalam menyusui, kondisi fisiologis ibu menjadi baik dan dapat memperlancar produksi ASI dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu. Dukungan keluarga dapat diberikan dalam beberapa bentuk yaitu: a) dukungan informasional, b) dukungan penghargaan, c) dukungan instrumental, dan d) dukungan emosional. Ibu menyusui membutuhkan dukungan dan pertolongan, baik ketika memulai maupun melanjutkan menyusui. Keluarga terutama suami merupakan bagian penting dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui, karena suami menentukan kelancaran pengetahuan ASI (*let down reflex*) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi dan perasaan ibu (11).

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian Saraung, Rompas dan Bataha dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Ranotana Weru Tahun 2017”, dengan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$,

menyatakan terdapat hubungan antara dukungan keluarga ($p=0,002$) dengan produksi ASI (13).

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu post partum yang mendapat dukungan keluarga dengan ASI nya lancar (26,7% responden), hal ini disebabkan karena ibu yang mendapatkan dukungan informasi dan motivasi dari keluarganya, sehingga ibu lebih percaya diri dan termotivasi untuk memberikan ASI lebih lama yang bisa berpengaruh terhadap kelancaran ASI bagi ibu post partum. Dukungan informasi dapat diperoleh dari luar lingkungan keluarga berupa petugas kesehatan, pengaruh iklan layanan masyarakat di media cetak seperti buku dan majalah, maupun media elektronik seperti televisi. Hal ini dilakukan untuk mengatasi masalah masih terbatasnya dukungan informasi yang diperoleh keluarga terkait pemberian ASI.

Keluarga juga berperan dalam menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI (*let down reflex*) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Jenis dari dukungan termasuk memberi informasi, emosi dan memberi pertolongan. Dukungan informasi termasuk bagian dari pengetahuan tentang keuntungan pemberian ASI, dan cara menyusui. Dukungan emosi termasuk memberikan perhatian dan kenyamanan. Dukungan pertolongan termasuk memberi bantuan fisik untuk dapat menyusui bayinya, memberikan ibu makan makanan yang bernutrisi, maupun makanan yang dapat memperlancar ASI seperti daun katuk.

Namun ada 10,0% responden yang mendapat dukungan keluarga tetapi ASI nya tidak lancar, menurut peneliti kemungkinan ini terjadi karna faktor lain yang

juga mempengaruhi kelancaran ASI seperti masalah pribadi yang terjadi dalam keluarga yaitu pada ibu mertua, sehingga ibu stress memikirkan hal tersebut. Selain itu juga, faktor ekonomi dan suami yang sering berada diluar kota, yang membuat ibu cemas terhadap urusan tersebut, dan harus mengurus anaknya sendiri.

Ibu post partum yang tidak mendapat dukungan keluarga namun ASI nya lancar, menurut asumsi peneliti, dikarenakan ibu sebelumnya mengetahui informasi dari media cetak seperti majalah mengenai ASI dan menyusui yang diberikan dari petugas kesehatan, ibu tetap fokus dalam memberikan ASI kepada bayinya, ibu tetap berfikir positif dalam menghadapi permasalahan dalam keluarga dan disamping itu juga pola makan dan pemenuhan cairan ibu juga baik.

2. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Kelancaran ASI di Klinik Helen Tarigan Medan Tuntungan

Berdasarkan tabel 4.10. dapat dilihat bahwa hasil uji statistik *Chi-square*, diperoleh hasil perhitungan $p\ value = 0,024 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat hubungan antara inisiasi menyusui dini dengan kelancaran ASI.

Inisiasi menyusui dini adalah permulaan kegiatan menyusui dalam satu jam pertama setelah bayi lahir dengan kontak kulit-ke-kulit dengan diletakkan di atas perut ibu atau dada ibu, pada satu jam pertama setelah lahir dengan usaha sendiri (bayi mencari sendiri puting susu ibunya). Bagi ibu, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dapat mengoptimalkan pengeluaran hormon oksitosin, prolaktin, dan secara psikologis dapat menguatkan ikatan batin antara ibu dan bayi (30). Dengan

dilakukannya inisiasi menyusui dini juga kontak emosi ibu dan bayi lebih dini dan lebih rapat. Begitu produksi ASI sudah terjadi dengan baik, pengosongan sakus alveolaris mammae yang teratur akan mempertahankan produksi tersebut sehingga ASI menjadi lancar. Walaupun prolaktin bertanggung jawab dalam memulai produksi air susu, penyampaian air susu ke bayi dan pemeliharaan laktasi bergantung pada stimulasi mekanis pada puting susu oleh isapan bayi (14).

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian Marlina dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Menyusui di Desa Mongal Kecamatan Bebesen Aceh Tengah Tahun 2014”, dengan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, menyatakan terdapat hubungan antara inisiasi menyusui dini ($p=0,000$) dengan kelancaran pengeluaran ASI (14).

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu post partum yang melakukan inisiasi menyusui dini dengan ASI nya lancar (26,7% responden), hal ini disebabkan karena disaat bayi menyusui awal terdapat rangsangan yang dirasakan ibu, kemudian rangsangan tersebut dikirim ke otak sehingga hormon oksitosin dikeluarkan dan mengalir ke dalam darah, dan masuk ke payudara menyebabkan otot-otot di sekitar alveoli berkontraksi dan membuat ASI mengalir di saluran ASI. Hormon oksitosin tersebut yang membuat saluran ASI lebih lebar sehingga merangsang ASI mengalir lebih mudah.

Namun ada 13,3% responden yang melakukan inisiasi menyusui dini tetapi ASI nya tidak lancar, menurut peneliti kemungkinan ini terjadi karna faktor lain

yang juga mempengaruhi kelancaran ASI seperti bayi kurang disusui, bayi diberikan susu formula dibarengi dengan ASI, sehingga pada saat hari berikutnya bayi juga malas menyusui, dan produksi ASI semakin sedikit.

Ibu post partum yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini namun ASI nya lancar, menurut asumsi peneliti, dikarenakan pola nutrisi dan cairan yang ibu konsumsi cukup, dan ibu juga sering menyusui bayinya maka akan merangsang produksi ASI semakin banyak.

Sehubungan dengan pentingnya dilakukan inisiasi menyusui dini kepada masyarakat, karena masih kuatnya kepercayaan keluarga dan masyarakat tentang kondisi ibu yang membutuhkan istirahat setelah melahirkan, dan ASI yang keluar pada hari pertama tidak baik untuk bayi. Memang tidak mudah mengubah persepsi masyarakat tentang hal tersebut, tapi jika diberikan gambaran manfaat dari inisiasi menyusui dini yang bisa mengurangi terjadinya perdarahan dan membuat produksi ASI lancar yang mengurangi pembiayaan rumah tangga. Maka akan membantu keberhasilan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dan program ASI Eksklusif selama 6 bulan.

3. Hubungan Pengetahuan Teknik Menyusui dengan Kelancaran ASI di Klinik Helen Tarigan Medan Tuntungan

Berdasarkan tabel 4.11. dapat dilihat bahwa hasil uji statistik *Chi-square*, diperoleh hasil perhitungan $p\ value = 0,001 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat hubungan antara pengetahuan teknik menyusui dengan kelancaran ASI.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif dari pengalaman dan informasi yang diterima terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola (24).

Teknik menyusui adalah suatu cara pemberian ASI yang dilakukan oleh seorang ibu kepada bayinya, demi mencukupi kebutuhan nutrisi bayi tersebut. Posisi yang tepat bagi ibu untuk menyusui yaitu duduklah dengan posisi yang enak atau santai, pakailah kursi yang ada sandaran punggung dan lengan. Gunakan bantal untuk mengganjal bayi agar bayi tidak terlalu jauh dari payudara ibu (21).

Perlekatan menyusui (*Latch on*) adalah menempelnya mulut bayi di payudara ibu. Untuk itu diperlukan posisi yang memperhatikan letak tubuh bayi secara keseluruhan terhadap tubuh ibu. Hal ini akan sangat membantu bayi menelan ASI dengan mudah dan jumlah yang cukup, dan pada akhirnya akan meningkatkan produksi ASI sesuai kebutuhan bayi (8).

Produksi ASI merupakan hasil perangsangan payudara oleh hormon prolaktin. Hormon ini dihasilkan oleh kelenjar hipofise anterior yang ada yang berada di dasar otak. Bila bayi mengisap ASI maka ASI akan dikeluarkan dari gudang ASI yang disebut sinus laktiferus. Proses pengisapan akan merangsang ujung saraf disekitar payudara untuk membawa pesan ke kelenjar hipofise anterior untuk memproduksi hormon prolaktin. Prolaktin kemudian akan dialirkan ke kelenjar payudara untuk merangsang pembuatan ASI. Hal ini disebut dengan refleks pembentukan ASI atau refleks prolaktin. Bagi ibu yang menyusui bayi,

kelancaran asi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan bayi. ASI eksklusif tanpa pendamping ASI disarankan diberikan sampai dengan usia bayi menginjak usia enam bulan (8).

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian Romiyati dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Teknik Menyusui Dengan Perilaku Pemberian ASI pada Ibu Menyusui di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta Tahun 2015”, dengan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Kendall Tau* dengan nilai tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan teknik menyusui ($p=0,003$) koefisien korelasi sebesar 0,483 adalah kategori sedang dengan Pemberian ASI pada Ibu Menyusui (12).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Lismaysarah, Mona dengan judul “Hubungan Teknik Menyusui dengan Kelancaran ASI pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Aceh Besar Tahun 2013”, dengan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, menyatakan terdapat hubungan antara teknik menyusui ($p=0,018$) dengan kelancaran ASI (8).

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan teknik menyusui dengan kelancaran ASI, hal ini dikarenakan bahwa posisi dan pelekatan bayi pada saat menyusui sangat menentukan kelancaran ASI, apabila posisi dan pelekatan tidak baik maka proses pengeluaran ASI tidak lancar, sedangkan menyusui yang dijadwal dapat mempengaruhi proses kelancaran ASI.

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu post partum yang pengetahuan teknik menyusuinya baik dengan ASI nya lancar (30,0% responden), hal ini disebabkan karena disaat bayi disusui dengan posisi dan perlekatan mulut bayi terhadap payudara ibu tepat, yaitu posisi dagu bayi menempel dengan payudara ibu, mulut bayi terbuka lebar, puting serta sebagian besar aerola masuk ke dalam mulut bayi, puting susu berada di bawah langit-langit dan lidah bayi akan menekan ASI keluar dari tempat penampungan di bawah aerola, menyusui bayi dilakukan setiap saat bayi membutuhkan (*on demand*), sehingga akan memicu produksi ASI dan sesuai dengan kebutuhan bayi.

Namun ada 6,7% responden yang pengetahuan teknik menyusuinya baik tetapi ASI nya tidak lancar, menurut peneliti kemungkinan ini terjadi karena kurangnya stimulasi menyusui bayi, jika ibu semakin jarang menyusu dan semakin cepat waktu menyusu akan berpengaruh dengan jumlah ASI, dan sebaiknya bayi disusui minimal 20 menit tiap payudara, setelah selesai satu payudara dapat berganti ke payudara satunya.

Ibu post partum yang pengetahuan teknik menyusuinya kurang namun ASI nya lancar, menurut asumsi peneliti, dikarenakan pola nutrisi dan cairan yang ibu konsumsi cukup, dan ibu juga sering menyusui bayinya maka akan merangsang produksi ASI semakin banyak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai “Faktor yang memengaruhi Kelancaran ASI di Klinik Bersalin Helen Tarigan Medan Tuntungan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukungan Keluarga responden mayoritas berada pada kategori tidak mendukung sebanyak 19 responden (63,3%).
2. Inisiasi Menyusu Dini mayoritas berada pada kategori tidak dilakukan sebanyak 18 responden (60,0%).
3. Pengetahuan Teknik Menyusu mayoritas berada pada kategori kurang sebanyak 19 responden (63,3%).
4. Berdasarkan uji statistik *Chi-square*, diperoleh hasil perhitungan *p value* $0,009 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kelancaran ASI.
5. Berdasarkan uji statistik *Chi-square*, diperoleh hasil perhitungan *p value* = $0,024 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat hubungan antara inisiasi menyusui dini dengan kelancaran ASI.
6. Berdasarkan uji statistik *Chi-square*, diperoleh hasil perhitungan *p value* $0,001 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat hubungan antara pengetahuan teknik menyusui dengan kelancaran ASI.

5.2. Saran

1. Saran Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan, dalam hal ini perpustakaan Institusi Kesehatan Helvetia dapat menambah referensi mengenai kelancaran ASI sehingga memudahkan peneliti selanjutnya dalam mencari bahan referensi skripsi penelitian.

2. Saran Praktis

Dari penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka selanjutnya disarankan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Responden

Diharapkan dapat menjadi masukan dan menambah wawasan bagi ibu post partum untuk meningkatkan kelancaran ASI.

2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan untuk lebih memberikan informasi kepada pasien tentang pentingnya pemberian ASI pada bayi, dan membuat poster mengenai teknik menyusui yang benar guna meningkatkan kelancaran ASI.

3. Bagi Institusi Kesehatan Helvetia

Diharapkan bagi institusi pendidikan agar dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa dalam mengembangkan penelitian yang lebih baik lagi tentang kelancaran ASI.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui variabel lain, yang diduga berhubungan dengan kelancaran ASI.